

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN

Vol. VII, No. 2, Desember 2012

Hal. 120 – 129

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN
MELALUI PENDEKATAN *DEEP APPROACH TO LEARNING***

Nanik Suryani¹
Hengky Pramushinto²

Abstract : *The objectives of this study are to find and to test the model of characters education in Learning Evaluation Subject through deep approach to learning. The subject of the study is the class of Learning Evaluation of Office Administration Program, Economics Education Department, Economics Faculty, Semarang State University. The data are collected by a test, and then analyzed by qualitative descriptive. The result of this study showed that the model of characters education through deep approach to learning could improve students' self awareness in learning the subject.*

Key words : *the model of characters education, deep approach to learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menurut Mulawarman (2006) merupakan gambaran, image dan imanensi dari aktivitas praktis-empiris realitas kapitalisme. Filosofi akademis dan konten pendidikan karakter merupakan komplemen dan respon dari aplikasi praktis berbasis otoritarian paternalistik abad 19 (Truan dan Hughes 1999) untuk melayani kepentingan korporasi (Mayer *et al*, 2005) serta diarahkan untuk "mengisi" peserta didik dalam memahami kepentingan ekonomi dan sosial (Amemic dan Craig 2004). Kemudian, berkaitan sistem pendidikan ternyata masih ditekankan pada mahasiswa dalam mengembangkan kapasitasnya sebagai praktisi. Menurut Byrne dan Flood (2004) reformasi pendidikan memerlukan perubahan dari *procedural learning* dan *surface approach* menuju bentuk lebih konseptual, *deep approach to*

¹ Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes

² Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes

learning, pendekatan pembelajaran yang lebih dalam (lihat pula Brown, 2003). Pembelajaran didasarkan pada enam konsepsi dari Rossum dan Schenk (1984) dan Marton et.al., (1993) (dalam Byrne dan Flodd (2004)), enam konsepsi tersebut adalah: 1) *The increase of knowledge*, 2) *Memorizing*, 3) *Acquisitions of facts, procedures, etc., which can be retained and/or used in practice*, 4) *Abstraction of meaning*, 5) *An interpretative process aimed at the understanding of reality*, dan 6) *Changing as a person*. Dari konsep yang disampaikan oleh Mulawarman (2006) tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan model pembelajaran *deep approach to learning* bagi mahasiswa pendidikan yang merupakan calon-calon pendidik di masa depan dan diharapkan menjadi guru yang memiliki moral yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut: a) Bagaimanakah tanggapan mahasiswa terhadap pendekatan pembelajaran *deep approach to learning* dalam pengembangan karakter pada mata kuliah evaluasi pembelajaran? b) Apakah efektif pendekatan pembelajaran *deep approach to learning* yang dikembangkan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran FE Unnes yang menempuh mata kuliah evaluasi pembelajaran yang berjumlah 43 mahasiswa. Data kuantitatif berupa respons jawaban mahasiswa terhadap instrumen yang diberikan. Kuesioner ditujukan kepada mahasiswa untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pendekatan pembelajaran *deep approach to learning* untuk menumbuhkan karakter, meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar mahasiswa dalam aspek kesesuaian bahan dengan perkembangan mahasiswa, keterbacaan skenario pembelajaran, dan kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Menurut Ali (1993: 186), dalam penelitian pendidikan sebagaimana penelitian sosial yang lain, seringkali memanfaatkan tabel persentase untuk mengolah data. Untuk memperoleh persentase dari suatu nilai, dicari dengan rumus :

$$Rt = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan: n : nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Bahan dengan Perkembangan Mahasiswa

Hasil penelitian tentang kesesuaian bahan dengan perkembangan mahasiswa berdasarkan komponen materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan membentuk sikap menjadi manusia beretika, jujur, berkepribadian, menstimulasikan mahasiswa untuk menemukan ide atau gagasan, berfikir kritis, kreatif, dan materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan membentuk mahasiswa menjadi inovatif.

Data kuantitatif pada aspek materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan diperoleh skor dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 22 mahasiswa atau 51,2% merasa hanya sebagian dari materi yang disampaikan dosen dapat membentuk sikap manusia yang beretika. Sedangkan sebanyak 17 mahasiswa atau 39,5% merasa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dosen dapat sepenuhnya membentuk sikap menjadi manusia beretika dan terdapat 4 mahasiswa atau 9,3% menganggap bahwa materi tersebut cukup membentuk mereka untuk dapat menjadi sosok manusia yang beretika.

Pada aspek materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dapat membentuk sikap jujur, jawaban responden menunjukkan bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 30 mahasiswa atau 69,8% merasa sepenuhnya materi yang disampaikan dosen dapat membentuk sikap jujur. Sedangkan sebanyak 9 mahasiswa atau 20,9% merasa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dosen hanya sebagian dapat membentuk sikap jujur dan terdapat 3 mahasiswa atau 6,98% yang menyatakan bahwa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dosen cukup dapat membentuk sikap jujur serta 1 mahasiswa atau 2,33% menganggap bahwa materi tersebut tidak membentuk mereka untuk dapat menjadi manusia yang jujur.

Data kuantitatif pada aspek materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dapat membentuk kepribadian mahasiswa diperoleh skor dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 27 mahasiswa atau 63% merasa hanya sebagian materi yang disampaikan dosen dapat membentuk kepribadian. Sedangkan sebanyak 11 mahasiswa atau 26% merasa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dosen sepenuhnya dapat membentuk kepribadian dan terdapat 5 mahasiswa atau 12% menganggap bahwa materi tersebut cukup membentuk mereka untuk dapat menjadi manusia yang berkepribadian.

Berdasarkan hasil tabulasi terhadap instrumen yang disampaikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dapat menstimulasi mahasiswa untuk menemukan ide dan gagasan. Berikut hasil analisis data,

jawaban responden pada aspek ini diperoleh skor dari responden menunjukkan bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 22 mahasiswa atau 51% merasa hanya sebagian materi yang disampaikan dosen dapat menstimulasi mahasiswa untuk menemukan ide dan gagasan. Sedangkan sebanyak 15 mahasiswa atau 35% merasa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dosen sepenuhnya dapat menstimulasi mahasiswa untuk menemukan ide dan gagasan dan terdapat 5 mahasiswa atau 12% menganggap bahwa materi tersebut cukup menstimulasi mahasiswa untuk menemukan ide dan gagasan, dan terdapat 1 mahasiswa atau 2,3% mahasiswa menganggap bahwa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan tidak menstimulasi mahasiswa untuk menemukan ide dan gagasan.

Data kuantitatif atas instrumen yang disampaikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dapat membentuk mahasiswa untuk berfikir kritis, terlihat bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 18 mahasiswa atau 42% merasa hanya sebagian materi yang disampaikan dosen dapat menstimulasi mahasiswa untuk berfikir kritis. Sedangkan sebanyak 17 mahasiswa atau 40% merasa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dosen sepenuhnya dapat menstimulasi mahasiswa untuk berfikir kritis dan terdapat 8 mahasiswa atau 19% menganggap bahwa materi tersebut cukup menstimulasi mahasiswa untuk berfikir kritis.

Hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa menghasilkan tabulasi data yang menunjukkan bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 19 mahasiswa atau 44% merasa hanya sebagian materi yang disampaikan dosen dapat menstimulasi mahasiswa untuk kreatif. Sedangkan sebanyak 12 mahasiswa atau 28% merasa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dosen sepenuhnya dapat menstimulasi mahasiswa untuk kreatif dan terdapat 9 mahasiswa atau 21% menyatakan materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dosen cukup menstimulasi mahasiswa untuk kreatif, sementara terdapat 2 orang mahasiswa atau 4,7% yang merasa bahwa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan tidak menstimulasi mahasiswa untuk kreatif serta 1 mahasiswa atau 2,3% menganggap bahwa materi tersebut cukup menstimulasi mahasiswa untuk kreatif.

Data kuantitatif pada aspek materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan dapat membentuk mahasiswa menjadi lebih inovatif diperoleh skor dari responden terlihat bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 20 mahasiswa atau 47% merasa hanya sebagian materi yang disampaikan dosen dapat menstimulasi mahasiswa untuk inovatif. Sedangkan sebanyak 10 mahasiswa atau 23% merasa materi evaluasi

pembelajaran yang disampaikan dosen cukup dapat menstimulasi mahasiswa untuk inovatif dan terdapat 8 mahasiswa atau 19% menganggap bahwa materi tersebut sepenuhnya dapat menstimulasi mahasiswa untuk inovatif, sementara terdapat 4 orang mahasiswa atau 9,3% yang merasa bahwa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan kurang menstimulasi mahasiswa untuk kreatif, dan terdapat 1 orang mahasiswa atau 2,3% yang merasa bahwa materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan tidak menstimulasi mahasiswa untuk lebih inovatif.

Hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa menghasilkan tabulasi data yang menunjukkan bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 23 mahasiswa atau 53% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi adalah menarik. Sedangkan sebanyak 13 mahasiswa atau 30% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi adalah sangat menarik dan terdapat 7 mahasiswa atau 16% menganggap bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi adalah cukup menarik.

Berdasarkan hasil tabulasi terhadap instrumen yang disampaikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 29 mahasiswa atau 67% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi dapat mempermudah mahasiswa dalam menerima materi. Sedangkan sebanyak 8 mahasiswa atau 19% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi adalah sangat mempermudah mahasiswa dalam menerima materi dan terdapat 5 mahasiswa atau 12% menganggap bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi adalah cukup dapat mempermudah mahasiswa dalam menerima materi, dan terdapat 1 orang mahasiswa atau 2,3% mahasiswa yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi kurang dapat mempermudah mahasiswa dalam menerima materi.

Data kuantitatif pada aspek pendekatan pembelajaran yang digunakan menunjukkan bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 31 mahasiswa atau 72% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi adalah sederhana (tidak rumit). Sedangkan sebanyak 7 mahasiswa atau 16% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi cukup sederhana dan terdapat 2 mahasiswa atau 4,7% menganggap bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi adalah sangat sederhana, begitu juga dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa

pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi adalah kurang sederhana, yaitu sebanyak 2 mahasiswa atau 4,7%. Sementara terdapat 1 orang mahasiswa atau 2,3% yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi tidak sederhana.

Berdasarkan hasil tabulasi terhadap instrumen yang disampaikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi dapat menghubungkan materi dengan nilai-nilai moral. Berikut hasil analisis data, jawaban responden pada aspek ini diperoleh skor dari responden terlihat bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 27 mahasiswa atau 63% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi bisa menghubungkan materi dengan nilai-nilai moral. Sedangkan sebanyak 12 mahasiswa atau 28% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi sangat bisa menghubungkan materi dengan nilai-nilai moral dan terdapat 4 mahasiswa atau 9,3% menganggap bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi cukup bisa menghubungkan materi dengan nilai-nilai moral.

Hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa menghasilkan tabulasi data yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi dapat memberikan contoh dan gambaran terapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil analisis data, jawaban responden pada aspek ini menunjukkan bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 26 mahasiswa atau 60% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi dapat memberikan contoh dan gambaran terapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sebanyak 9 mahasiswa atau 21% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi sangat dapat memberikan contoh dan gambaran terapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat 8 mahasiswa atau 19% menganggap bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi cukup dapat memberikan contoh dan gambaran terapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen yang disampaikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi dapat mendeskripsikan rasa dan pikiran, evaluasi, analisis, kesimpulan dari materi pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral. Berikut hasil analisis data, jawaban responden pada aspek ini diperoleh skor dari 43

jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 30 mahasiswa atau 70% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi dapat mendeskripsikan rasa dan pikiran, evaluasi, analisis, kesimpulan dari materi pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral. Sedangkan sebanyak 8 mahasiswa atau 19% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi cukup dapat mendeskripsikan rasa dan pikiran, evaluasi, analisis, kesimpulan dari materi pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral dan hanya terdapat 5 mahasiswa atau 12% menganggap bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi sangat dapat mendeskripsikan rasa dan pikiran, evaluasi, analisis, kesimpulan dari materi pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral.

Data kuantitatif pada aspek pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat mengembangkan perilaku dan penerapan sikap moral diperoleh informasi bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 31 mahasiswa atau 72% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi dapat mengembangkan perilaku dan penerapan sikap moral. Sedangkan sebanyak 7 mahasiswa atau 16% merasa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi sangat dapat mengembangkan perilaku dan penerapan sikap moral dan hanya terdapat 5 mahasiswa atau 12% menganggap bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi cukup dapat mengembangkan perilaku dan penerapan sikap moral.

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen yang disampaikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa tes yang diberikan oleh dosen sangat sesuai dengan materi pembelajaran karena dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 32 mahasiswa atau 74% merasa tes yang diberikan sangat sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan sebanyak 11 mahasiswa atau 26% merasa tes yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran. Tes yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran karena data menunjukkan bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 24 mahasiswa atau 56% merasa tes yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan sebanyak 19 mahasiswa atau 44% merasa tes yang diberikan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa menghasilkan tabulasi data yang menunjukkan bahwa tes yang diberikan sangat dapat mengukur kemampuan akademik. Data menunjukkan bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 22 mahasiswa atau 51% merasa tes yang diberikan sangat dapat mengukur kemampuan akademik.

Sedangkan sebanyak 17 mahasiswa atau 40% merasa tes yang diberikan dapat mengukur kemampuan akademik. Sedangkan sebanyak 4 mahasiswa atau 9,3% menyatakan bahwa tes yang diberikan cukup dapat mengukur kemampuan akademik. Hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa menghasilkan tabulasi data yang menunjukkan bahwa tes yang diberikan dapat mengukur kemampuan non akademik (nilai-nilai moral). Jawaban responden pada aspek ini diperoleh keterangan bahwa dari 43 jumlah mahasiswa terdapat sebanyak 23 mahasiswa atau 53% merasa tes yang diberikan dapat mengukur kemampuan non akademik. Sedangkan sebanyak 11 mahasiswa atau 26% merasa tes yang diberikan cukup dapat mengukur kemampuan non akademik. Sedangkan sebanyak 8 mahasiswa atau 19% menyatakan bahwa tes yang diberikan sangat dapat mengukur kemampuan non akademik dan terdapat 1 mahasiswa atau 2,3% menyatakan bahwa tes yang diberikan kurang dapat mengukur kemampuan non akademik (nilai-nilai moral).

Hasil Pre test dan Post test pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Administrasi Perkantoran

Hasil *pretest* pada mata kuliah evaluasi pembelajaran menunjukkan 69,77% (30 mahasiswa) dalam kriteria lulus dan 30,23% (13 mahasiswa) dalam kriteria tidak lulus. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan 90,7% (39 mahasiswa) dalam kriteria lulus dan sebanyak 9,3% (4 mahasiswa) dalam kriteria tidak lulus. Hasil penelitian tentang pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran melalui pengembangan pendekatan *deep approach to learning* menunjukkan bahwa pendekatan tersebut praktis dan efektif digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan unsur karakter dalam proses pembelajaran. Indikasi keberhasilan dalam aspek praktis dan efektif ditunjukkan dengan hasil tabulasi jawaban responden terhadap pertanyaan dari kuesioner, pertanyaan terbuka, lembar pengamatan dan dokumentasi hasil belajar mata kuliah evaluasi pembelajaran (*pretest* dan *posttest*).

Berdasarkan kuesioner yang ditunjukkan dengan 3 faktor yaitu kesesuaian bahan dengan perkembangan mahasiswa, secara umum dalam kriteria sesuai, faktor keterbacaan skenario pembelajaran dalam kategori menarik, praktis dan sederhana, dan faktor kesesuaian test dengan tujuan pembelajaran menunjukkan sangat sesuai.

Hasil di atas didukung dengan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik lain yaitu pertanyaan terbuka dan lembar pengamatan untuk menilai pendekatan *deep approach to learning* yang diterapkan dalam mata kuliah evaluasi pembelajaran pada faktor kesesuaian bahan dengan perkembangan mahasiswa menghasilkan jawaban mahasiswa menyatakan, pendekatan ini dapat digunakan untuk pembelajaran karakter,

sementara berdasarkan lembar pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, mahasiswa menunjukkan sikap dan tindakan yang beretika, bertanggung jawab serta disiplin, terutama dalam hal percaya pada kemampuan diri sendiri dan tidak mencontek pada saat mengerjakan pretest, posttest, maupun tugas-tugas lainnya.

Hasil pertanyaan terbuka dan lembar pengamatan untuk faktor keterbacaan skenario pembelajaran menghasilkan jawaban mahasiswa menyatakan pendekatan ini sederhana, praktis, tidak membosankan (menarik) dan mengandung nilai-nilai moral, sementara berdasarkan lembar pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, mahasiswa menunjukkan sikap antusias (mahasiswa lebih aktif dan interaktif). Sedangkan untuk hasil pertanyaan terbuka dan lembar pengamatan untuk faktor kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran menghasilkan jawaban mahasiswa menyatakan, tes yang diberikan sesuai dengan silabus, RPP dan khususnya tujuan pembelajaran, sementara berdasarkan lembar pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, mahasiswa menunjukkan sikap fokus saat mengerjakan *pretest* dan *posttest* dengan nilai yang baik.

Pendukung lainnya yaitu teknik dokumentasi, menunjukkan data hasil belajar memperoleh rerata minimal 70 dan ketuntasan klasikal lebih besar dari 85%. Hal ini berarti pendekatan *deep approach to learning* dapat digunakan untuk pembelajaran karakter pada mata kuliah evaluasi pembelajaran, meskipun masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang mendapatkan nilai *pretest* lebih tinggi dibandingkan nilai *posttest*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap pendekatan *deep approach to learning* pada mata kuliah evaluasi pembelajaran dapat mengembangkan karakter seperti: membentuk sikap menjadi manusia (mahasiswa) beretika, jujur, berkepribadian, menstimulasikan mahasiswa untuk menemukan ide atau gagasan, berfikir kritis, kreatif, dan materi evaluasi pembelajaran yang disampaikan membentuk mahasiswa menjadi inovatif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi adalah menarik, dapat mempermudah mahasiswa dalam menerima materi, sederhana (tidak rumit), dapat menghubungkan materi dengan nilai-nilai moral dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini juga efektif karena rerata hasil belajar posttest minimal 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 85% dapat tercapai.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran dengan pendekatan *deep approach to learning* hendaknya lebih memunculkan inovasi mahasiswa dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dalam bentuk mencari sumber belajar yang tidak hanya mengandalkan sumber dosen saja. Tes yang digunakan dalam pembelajaran evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *deep approach to learning* hendaknya dapat mengukur kemampuan nonakademik (nilai-nilai moral). Tes tersebut tidak hanya dengan tes obyektif tetapi juga tes unjuk kerja yaitu mengukur sikap mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Mohammad. 1993. Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: angkasa
- Amernic, Joel dan R. Craig. Reform of Accounting Education in the Post-Enron Era: Moving Accounting "Out of the Shadows". *ABACUS*. Vol. 40 (3) pp 342-378.
- Brown, Reva Berman. 2003. Bridging Knowing and Learning: a Suggestion for Accounting Education. *Accounting Education*. Vol. 12 (4) pp 393-403.
- Byrne, Maran dan Barbara Flood. 2004. Exploring the Conceptions of Learning of Accounting Students. *Accounting Education*. Vol 13 (Supplement 1) pp 25-37.
- Mayper, Alan G., RJ Pavur, BD Merino dan William Hoops. 2005. The Impact of Accounting Education on Ethical Values: An Institutional Perspective. *Accounting and the Public Interest*. Vol. 5 pp 32-55.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2006. *Pendidikan Akuntansi Berbasis Cinta: Lepas Darihegemonikorporasi Menuju Pendidikan Yang Memberdayakan Dan Konsepsipembelajaran Yang Melampauai*, Ekuitas VolU No.2 Jwti 2008:139 - 154.
- Truan, Franklin dan Hugh Hughes. 1999. Tradition or Enlightenment: Philosophical Choice in Accounting Academia. *Journal of Accounting Education*. Vol. 17 pp 23-34.